



Volume 2	Issue 1	May (2023)	DOI: 10.47540/ijcs.v2i1.837	Page: 35 – 44
----------	---------	------------	-----------------------------	---------------

Pelatihan Pendampingan Orangtua terhadap Kecerdasan Anak di Era Modernisasi di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan

Suharty Roslan¹, Muhammad Arsyad¹, Jamaluddin Hos¹, Bahtiar¹, Ratna Supiyah¹, Sarpin¹, Dewi Anggraini¹, Harnina Ridwan²

¹Program Studi Sosiologi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

²Program Studi Jurnalistik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: Muhammad Arsyad; Email: arsyad1965@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Children's Intelligence, Modernization, Parental Assistance.

Received : 28 February 2023

Revised : 11 May 2023

Accepted : 14 May 2023

ABSTRACT

The child is the next generation of the nation, however, often humans forget that the presence of the child is not always in the position of *quratul'ain* (eye conditioner) but the child can potentially become *aduwwan wa fitnatan* (enemies and trials), therefore this is part of the task that needs to be considered by parents as a mandate so that parents should provide the best education. The methods used in this counseling and training activity are lectures and discussions/questions and answers and training. Lectures are used to explain, among other things, the positive impacts and negative impacts of media technology well as ways to maximize the positive impact and avoid the negative impact of gadget users on their children. Then continued with a discussion/question and answer about the problem of educating children in using communication technology. This activity has managed to achieve the expected goal. Counseling participants are ultimately able to understand the positive and negative impacts of media technology, as well as be able to understand how to assist children to grow up as a smart generation who can maximize the use of communication technology. The contribution of this training provides awareness for parents, about the importance of educating, educating children using information technology in the era of modernization.

PENDAHULUAN

Keluarga berperan penting dalam membantu dan mendukung pemenuhan kebutuhan anak, dan peran orang tua tersebut mencerminkan pentingnya masyarakat bagi keluarga mereka, dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan anak (Banovcinova, 2020). Orang tua berperan dalam mempersiapkan kesempatan belajar dan kesejahteraan anak (Page, 2020). Bahkan orang tua melibatkan anak dalam setiap kegiatan perayaan dalam konteks nasional (Motuzait, 2019). Keluarga memberikan pendidikan yang terbaik untuk menyiapkan mereka memasuki zaman persaingannya. Orang-orang muda membentuk hampir seperlima dari populasi dunia. Hampir 85 persen dari 1,061 miliar pria dan wanita muda berusia antara 15 dan 24 tahun tinggal di negara

berkembang; Asia merupakan mayoritas, dengan 60 persen dari total, sementara 15 persen lainnya menyebut Afrika sebagai rumah, dan sekitar 10 persen tinggal di Amerika Latin dan Karibia, sisanya 15 persen pemuda tinggal di negara dan wilayah maju, mereka tumbuh dalam masyarakat yang kohesif dan peduli yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang bertanggung jawab dan produktif, kaum muda berpendidikan lebih baik daripada sebelumnya dan telah memperoleh tingkat pengetahuan yang belum pernah terjadi sebelumnya tentang dunia di sekitar mereka (UN, 2020). Relasionalitas orang tua dan anak menghasilkan bentuk-bentuk altruisme dan keegoisan, kemurahan hati dan apropriasi, penerimaan dan penolakan, kolaborasi dan persaingan (Cipriani, 2021).

Eksistensi seorang anak diakui secara sah, sebab anak adalah anugerah yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Eksistensi anak mengartikulasikan budaya, dapat diberlakukan untuk mendukung komunitas di akhir kehidupan (Schill & Caxaj, 2019). Kewajiban orangtua untuk memberikan pendidikan sebaik-baiknya. Keluarga memiliki fungsi melakukan Pendidikan terhadap anak, Pendidikan menjadi focus utama perhatian dalam transformasi budaya (Caqueo-Urizar et al., 2021). Upaya untuk mendidik secara persuasif tentang teknologi/internet, oleh karena anak menjadi pengguna potensial, walaupun pada kenyataannya, di negara berkembang, tidak memiliki akses terbuka ke sistem tersebut (Ebenezer, 2020). Pendidikan bagi siswa yang cerdas dan mereka belajar banyak ilmu melalui teknologi tinggi yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas (Holilulloh & Youssef, 2020). Orang tua perlu menyadari anak dari tipu daya duniawi dengan berorientasi pada semangat kehidupan yang abadi. Selain keluarga, sekolah dan kelompok sebaya, media sebagai agen sosialisasi yang mempengaruhi model perilaku, pembentukan gaya hidup dan pembentukan nilai, dan penggunaan televisi dan internet menempati aktivitas sehari-hari sangat mempengaruhi sikap dan nilai (Radovic et al., 2021). Pengenalan teknologi komunikasi dan informasi dalam menggunakan teknologi (Guo et al., 2017).

Namun demikian dalam konteks agama dan sosial, kehadiran anak tidak selalu pada posisi penyejuk mata, tetapi berpotensi menjadi musuh. Individu ataupun keluarga secara langsung atau tidak langsung dihadapkan pada fenomena ini dapat dirasakan di bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, akomodasi transportasi, teknologi, informatika, jaminan sosial, dll (Karaatmaca et al., 2019). Manusia berisiko tergelincir karena ketergantungan, dan respon berlebihan terhadap global top-down, dan generalisasi yang sering gagal sesuai dengan pengaturan dunia nyata (Zvonareva et al., 2018). Perkembangan teknologi dan informasi telah berdampak terhadap pola perilaku dan pemikiran manusia, kebutuhan akan teknologi dan informasi sangat bervariasi, salah satu cara mudah untuk mengakses informasi adalah dengan media sosial, penggunaan media sosial tanpa pengawasan orang tua pada anak atau remaja, akan berdampak negatif (Rosy, 2018). Teknologi ini biasanya lebih cocok

digunakan oleh orang dewasa, baik handphone atau laptop yang mudah terhubung ke media sosial, dengan menggunakan aplikasi dan juga akses yang mudah untuk menghubungkan semua akses di seluruh dunia hingga Media Sosial dapat mengubah secara langsung mentalitas positif anak-anak menjadi aspek negatif (Holilulloh & Youssef, 2020).

Kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keluarga. Kecanduan terhadap suatu permainan di media, dapat menciptakan kegagalan seperti disadaptasi sosial, kedinginan terhadap kerabat dan keterasingan sosial; kehilangan apa yang telah dicapai dalam hidup; risiko kehilangan mata pencaharian; upaya bunuh diri; perilaku kriminal, dll (Zimina et al., 2021). Sehingga generasi yang tidak siap menavigasi keuangan, selanjutnya akan memperburuk ketidaksetaraan ekonomi (Page, 2020). Fenomena kegagalan dan keterbatasan pembelajaran, menghambat pendidikan, pengentasan kemiskinan dan upaya pembangunan pemerintah, keterbelakangan teknologi (Ebenezer, 2020). Penggunaan media tanpa control memberikan dampak negatif pada saat yang sama seperti menjadikan anak-anak anti sosial (Holilulloh & Youssef, 2020). Akses informasi yang cepat dan mudah, juga berdampak pada aspek kesehatan, sosial, kecerdasan, psikologis, keuangan dan lainnya, dan jika digunakan secara berlebihan untuk membuatnya ketagihan (Kustiawan & Aulia Enggarwati, 2021).

Gadget seperti smarphone, laptop, komputer, tablet dan lain sebagainya memberikan kemudahan bagi anak untuk mengakses jaringan internet dimanapun dan kapan pun. Teknologi informasi sebagai bagian integrasi dari suatu masyarakat, dapat menimbulkan kekhawatiran dalam hal perjudian, meskipun tidak untuk setiap game digital, bahaya dalam permainan anak-anak digital, proporsi game digital yang ada dengan kecanduan komputer (Erdal & Erdal, 2020). Perkembangan teknologi informasi, terus berkembang terus menerus, sangat terorganisir dan canggih, kejahatan seperti peretasan, akuisisi data ilegal, pencurian properti orang lain dari kartu pembayaran (penyelesaian) dan rekening warga negara, perdagangan narkoba, senjata, termasuk anak-anak, disebarkan, perjudian ilegal dan permainan online dilakukan (Arkhiptsev et al., 2020).

Mendidik tidak hanya selesai dengan lulusnya anak dari berbagai jenjang pendidikan, namun mendidik dapat dikatakan berhasil manakala orangtua mampu menyadarkan anak dari tipu daya duniawi. Pendidikan salah satu fungsi keluarga, berperan membantu dan mendukung kepada para anak dalam memenuhi kebutuhannya (Banovcinova, 2020). Demikian pula melalui pelatihan pengasuhan anak dengan penuh perhatian, memberikan efek stabil dimana psikopatologi anak, mendengarkan ibu dengan perhatian penuh, bertindak dengan kesadaran, non-reaktivitas, dan welas asih diri juga meningkat (Potharst et al., 2021).

Mencerdaskan anak tidak saja cukup mengandalkan potensi yang dibawanya secara genetic, akan tetapi juga sangat ditunjang oleh faktor lain yaitu lingkungannya yang membentuk seseorang menjadi manusia dewasa. Dalam upaya untuk mengekang tren negatif ini, anak-anak, yang merupakan pemberi pengaruh utama dalam perilaku pembelian produk, upaya untuk mendidik dan mengadopsi mereka sebagai sarana untuk menjangkau populasi yang lebih besar. Keterbelakangan teknologi telah menyebabkan persuasif yang buruk dari sistem dan produk persuasif lokal di dunia ketiga (Ebenezer, 2020). Keluarga, sekolah, teman pergaulan dan media massa adalah lingkungan sosial budaya yang bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak. Guru mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk memahami, mengekspresikan, dan mengatur emosi terkait dengan peningkatan kompetensi akademik, perilaku, dan sosial-emosional (Bellas, 2009). Praktik sosialisasi dalam mempromosikan penyesuaian sosial-emosional anak-anak muda, mampu mengembangkan dari anteseden sosial-budaya dan ekologis, khususnya, konteks rasisme dan diskriminasi yang harus dinavigasi oleh keluarga (Dunbar, 2016). Program pelatihan tentang metode pendampingan orang tua terhadap anak dalam menghadapi era modernisasi merupakan salah satu ikhtiar dalam membentuk pribadi anak, Pelatihan kelompok pengasuhan penuh perhatian, kasih sayang untuk anak, dan disertai regulasi menjanjikan bagi ibu dengan anaknya (Potharst et al., 2021). Dengan pelatihan, para orang tua mampu mendampingi anak-anaknya di era modern ini, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi, sehingga menjadi anak yang memiliki masa depan yang cerdas.

METODE PELAKSANAAN

Secara khusus penyuluhan ini dirancang untuk mengajak orang tua di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan khususnya, agak pro-aktif dalam membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan segala bentuk teknologi. Sebab hal ini akan berdampak pada tumbuh kembangnya anak menjadi cerdas dan mampu menghadapi tantangan dari perkembangan di era modernisasi saat ini. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah metode pelatihan dan bimbingan langsung kepada peserta, pelatihan melalui ceramah dan diskusi. Ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang peran orang tua khususnya ibu dalam mendidik anak di era modern ini, dampak positif serta dampak negatif dari teknologi media. Dengan memahami hal tersebut maka diharapkan juga agar para orang tua bisa memaksimalkan dampak positif serta menghindari atau meminimalkan dampak negatif dari penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Tanya-jawab dan diskusi dilakukan agar para peserta bisa saling bertukar pikiran dan mengutarakan masalahnya masing-masing serta saling memberikan solusi atas permasalahan yang disampaikan.

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 1 (satu) bulan sejak penyusunan proposal sampai pelaporan hasil kegiatan. Tempat pelaksanaan acara dilakukan di Balai Desa di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Keterkaitan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa institusi terkait yaitu pemerintah Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat memberikan implikasi positif terhadap output kegiatan ini khususnya melalui ajang tukar pendapat dan berbagai pengalaman sekaligus dapat memberikan pemahaman orang tua dalam membentuk generasi milenial yang cerdas dan bersih menggunakan teknologi di era modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan tentang peran orang tua khususnya ibu dalam mendidik anak di era modern

ini, terutama dalam menggunakan teknologi komunikasi. Dilaksanakan selama satu hari penuh di Balai Desa di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari para ibu-ibu yang memiliki anak remaja di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan pada sesi pertama diawali dengan memberikan ceramah kepada para peserta penyuluhan untuk menjelaskan tentang peran orang tua khususnya ibu dalam mendidik anak di era modern ini, serta dampak positif dan dampak negatif dari teknologi media. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi kedua yang merupakan sesi tanya-jawab/diskusi dimana para peserta terlihat antusias untuk saling bertukar pikiran dan mengutarakan masalahnya masing-masing, serta saling memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan karena para peserta pelatihan telah mampu memahami mengenai peran orang tua khususnya ibu dalam mendidik anak di era modern ini, terutama dalam menggunakan teknologi komunikasi. Juga memahami dampak negatif dari teknologi media. Mereka juga cukup memahami bagaimana melakukan pendampingan kepada anak agar tumbuh sebagai generasi yang cerdas yang bisa memaksimalkan penggunaan teknologi komunikasi dengan menghindari diri dari dampak negatif teknologi komunikasi. Jumlah penggunaan teknologi informasi meningkat, berubah secara kualitatif dan terus berkembang terus menerus, menjadi sangat terorganisir dan lebih canggih, namun penggunaan teknologi informasi menimbulkan kejahatan seperti peretasan, akuisisi data ilegal (spionase informasi), pencurian properti orang lain dari kartu pembayaran (penyelesaian) dan rekening warga negara, perdagangan narkoba, senjata, manusia dilakukan; literatur ekstremis didistribusikan, anggota baru kelompok teroris direkrut; pornografi, termasuk anak-anak, disebar, perjudian ilegal dan permainan online dilakukan; penipuan melalui penggunaan layanan seluler dan IP-telephony, pencurian data pribadi dalam jumlah besar dan menjualnya, dan kejahatan lainnya dilakukan menggunakan teknologi informasi (Arkhiptsev et al., 2020). Teknologi informasi dan komunikasi melalui smart building (SB) dan *smart facilities management* (SFM), telah meningkatkan taraf hidup

keluarga dan masyarakat, menjanjikan masa depan yang lebih berkelanjutan karena akan memainkan peran penting dalam mengurangi konsumsi energi dan membentuk aplikasi masa depan untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih tinggi (Chew et al., 2020).

1. Pelatihan Konseptual dan Praktis

Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam dua sesi, yaitu penyampaian materi tentang pentingnya orang tua mendampingi anak dalam era modernisasi, dan sesi selanjutnya adalah tanya jawab/diskusi, saling bertukar pikiran dan mengutarakan masalahnya masing-masing, serta saling memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Fokus materi penyuluhan diarahkan pada orang tua/keluarga sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena di dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat. Perkembangan peradaban dan kebudayaan, terutama sejak iptek berkembang secara pesat, telah banyak memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan umat manusia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Kehidupan keluarga pun, banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya.

Dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan masyarakat dewasa ini dalam kondisi mengkhawatirkan. Semua ini berakar dari kondisi kehidupan dalam keluarga. Oleh karena itu, pembinaan terhadap anak secara dini dalam keluarga merupakan suatu hal yang sangat mendasar. Pendidikan agama, budi pekerti, tatakrama, dan baca-tulis-hitung yang diberikan secara dini di rumah serta teladan dari kedua orangtuanya akan membentuk kepribadian dasar dan kepercayaan diri anak yang akan mewarnai perjalanan hidup selanjutnya.

Dalam hal ini, seorang ibu memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan (baik secara fisik maupun psikologis) kepada putra-putrinya dalam rangka menyiapkan generasi penerus, yang lebih berkualitas selaku warga negara yang baik dan bertanggung jawab termasuk tanggung jawab sosial. Keluarga merupakan bagian penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Sekalipun berbeda

bentuk dan gambarannya bagi tiap-tiap komunitas, tetapi pandangan orang tentang pentingnya keluarga tidak terbantahkan. Kehadiran sebuah keluarga adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa tergantikan dengan hal lain. Penentangan terhadap adanya keluarga termasuk sikap yang keliru karena sama dengan berupaya mengubah apa yang telah digariskan dan menyembunyikan kebenaran.

Orang-orang yang menjalani pola kehidupan terasing (tertutup) dari masyarakatnya akan menuai penderitaan bagi diri mereka sendiri dan mendatangkan penyakit pada masyarakatnya. Sebuah keluarga adalah tuntutan yang muncul dari hati nurani. Tanpa nurani dan kebenaran, manusia tidak akan hidup bahagia. Seorang yang tidak tumbuh dalam sebuah keluarga akan menanggung aib yang berkepanjangan selama hidupnya. Ia akan merasa haus kasih sayang dan rindu akan kebahagiaan dalam pelukan sayap sebuah keluarga. Hal ini merupakan sebagian alasan mengapa hidup dalam keluarga begitu penting, dan tidak bisa diganti dengan apa pun. Agama Islam menganjurkan untuk membentuk keluarga dan hidup di bawah naungannya karena keluarga merupakan gambaran sebuah kehidupan dalam arti yang sebenarnya, yang akan menjawab keinginan-keinginan manusia serta memenuhi kebutuhannya.

Manusia membutuhkan nikmat itu dalam setiap setiap tahap usianya. Seorang anak semestinya tumbuh dalam sebuah keluarga, kalau tidak ada, akan tumbuh tanpa kasih sayang dan akan menjadi liar. Kebutuhannya pada ayah dan ibu adalah kebutuhan mendasar yang tidak akan bisa dipenuhi dengan perlindungan atau jaminan lainnya. Seseorang akan selalu membutuhkan keluarga, baik dia seorang remaja, seorang dewasa, apa lagi bila telah tua, tidak akan ada pemeliharaan sebaik keluarga. Nurani tidak akan merelakan nikmat itu digantikan dengan hal lain. Negara dan lingkungan yang mengarahkan anak-anak dalam masa-masa awal perkembangan mereka, tidak dimaksudkan kecuali untuk memberikan apa yang tidak diberikan oleh keluarga, atau untuk mencegah kekerasan yang terjadi dalam keluarga dan menjalankan fungsi keluarga. Namun, sulit dipastikan bahwa ketika lembaga-lembaga ini diharapkan untuk menggantikan fungsi keluarga, dapat memberikan perlindungan dan kasih sayang seperti yang diberikan oleh rumah.

Keluarga memiliki peranan besar dalam rangka mendidik perilaku, kecenderungan, serta keagamaan dalam seluruh tahap perkembangan anak. Bahkan, untuk masa-masa selanjutnya, pada bangsa-bangsa yang lembaga pendidikannya memberlakukan sistem netral dalam urusan agama dan perilaku keagamaan, seperti Perancis dan bangsa-bangsa yang mengikuti model seperti itu.

Oleh karenanya, lepaslah tanggung jawabnya dari segala hal yang berhubungan dengan kedua aspek tersebut. Pada negara-negara tersebut, beban pendidikan keagamaan terletak seutuhnya di pundak keluarga. Dengan "hidup dalam keluarga" membentuk ruh jiwa kekeluargaan dan perasaan ikatan yang berbeda-beda pada individu-individunya. Lalu tumbuhlah kecenderungan awal bagi kehidupan sosialmasyarakat yang teratur. Keluargalah yang memoles seorang anak menjadi manusia beradab dan membekalinya dengan sikap dan kecenderungan-kecenderungan yang dibutuhkan di dalam hidup bermasyarakat atau rumah tangga. Hasil diskusi, saling bertukar pikiran, dimana peserta penyuluhan mengutarakan masalahnya masing-masing, serta saling memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, adapun solusinya adalah memaksimalkan peran ibu dalam keluarga, menjadikan teknologi komunikasi sebagai sahabat anak, dan tetap mendampingi anak dalam mengenal media populer yang mendukung berkembangnya kecerdasan anak

a. Peran Ibu Dalam Keluarga

Cinta penuh pengertian seorang ibu merupakan hak yang tidak dapat dicabut dari seorang anak. Setiap bayi dilahirkan untuk disambut dengan kedua belah tangan si Ibu. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan kasih sayang, pemeliharaan, dan perawatan yang lembut. Akan tetapi, seperti yang telah acapkali dibuktikan oleh para orangtua angkat, bayi akan mau pula menerima perawatan dari siapa pun yang bersedia mencintai dan merawatnya dengan setia.

Para ibu yang bekerja telah lama memperjuangkan dan lambat laun mendapatkan hak cuti panjang sehingga dapat melakukan tugas mereka sebagai ibu yang memenuhi tuntutan si bayi. Hak bayi untuk mendapatkan seorang ibu barang kali lebih tepat kalau diisi oleh seorang wanita yang telah biasa bekerja di pusat perawatan bayi, seorang baby sitter, seorang anak keluarga yang menyayangi anak, atau oleh ayahnya sendiri yang karena sesuatu

hal tidak mempunyai pekerjaan. Waktu yang digunakan seorang ibu dan anaknya untuk berkumpul ternyata lebih ditentukan oleh kualitas daripada 'kuantitasnya'. Hal ini benar, terutama bila si ibu dibebani oleh banyaknya tugas perawatan si anak, serta tugas rumah tangga yang lain, yang harus diselesaikannya. Seorang ibu rumah tangga yang selalu berada di rumah barangkali memiliki 'kualitas waktu' yang kurang di dalam bergaul dengan anak-anaknya bila dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Nyatalah bahwa pekerjaan tidaklah selalu menyebabkan tugas dan kewajiban di rumah menjadi terbengkalai. Pekerjaan di luar rumah dapat menumbuhkan kebebasan dan ekspresi diri bagi para ibu, selain pula untuk menghilangkan kejemuhan.

Ciri paling penting yang membedakan sifat keibuan pada manusia adalah cinta ibu terhadap anaknya tidak berkaitan dengan tahapan tertentu di saat anak sedang membutuhkan ibunya. Cinta sang ibu selalu terkait dengan anaknya sampai usia dewasa dan melepaskan diri dari ibunya. Ketika membicarakan tentang kasih sayang tersebut, maka yang kita maksudkan adalah cinta ibu terhadap anaknya menutupi seluruh unsur agresif dan seksual yang ada pada cinta. Hal itu disebabkan oleh tendensi agresivitas yang ada pada ibu beralih ke lingkungan tempat tinggal anaknya sehingga ia melakukan pembelaan terhadap anaknya. Sebagaimana tendensi seksual yang ada pada wanita juga berubah menjadi rasa cinta dan kasih sayang, atau terlihat pada belaian kasih sayang, perhatian dan perlindungan ibu terhadap anaknya yang masih kecil.

Oleh karena itu, berbahagialah anak yang lahir dan dibesarkan oleh ibu yang saleh, penyayang, dan bijaksana. Pertumbuhan kepribadian anak terjadi melalui seluruh pengalaman yang diterimanya sejak dalam kandungan. Ibu yang baik, saleh, dan penyayang sejak semula, sebelum mengandung, telah memohon kepada Allah agar dikaruniai anak yang saleh, yang berguna bagi bangsa, negara, dan agamanya. Bila ia mulai mengandung, hatinya gembira menanti kelahiran bayinya.

Sejak dalam kandungan, janin itu mendapat pengaruh yang menyenangkan dan menjadi unsur positif dalam kepribadiannya, yang akan bertumbuh kelak. Waktu dalam kandungan, janin mendapat pengaruh sikap dan perasaan ibu terhadapnya melalui saraf-saraf pada rahim ibu. Sikap positif ibu

terhadap janin, dan ketenteraman batinnya dalam hidup menyebabkan saraf-saraf bekerja lancar dan wajar karena tidak ada kegoncangan jiwa yang menegangkan. Hubungannya dengan suaminya baik, dengan orang lain pun baik. Kelahiran anak ditunggu dengan berbagai persiapan dan perlengkapan sesuai kemampuan yang ada padanya. Dengan demikian, unsur-unsur dalam pertumbuhan kepribadian anak yang akan lahir cukup baik dan positif, yang nanti menjadi dasar pertama dalam pertumbuhan setelah lahir. bahwa materialisme ibu, ayah, saudara kandung dan teman sebaya, kira-kira sama kuatnya dengan prediktor materialisme remaja (Zawadzka et al., 2022). Peran penting dalam membantu dan mendukung keluarga dengan anak-anak cacat dapat dimainkan oleh masyarakat dan modal sosialnya, termasuk jaringan sosial formal dan informal dan sumber dukungan, hubungan yang telah dibangun keluarga, dan pentingnya jaringan sosial informal untuk keluarga, yang mencakup keluarga yang lebih luas, organisasi yang beroperasi di sektor ketiga untuk membantu anak-anak (Banovcinova, 2020).

b. Teknologi Komunikasi Sebagai Sahabat Anak

Perkembangan kemajuan teknologi komunikasi dewasa ini berlangsung demikian pesatnya sehingga para ahli menyebutnya gejala ini sebagai revolusi. Berkenaan dengan perkembangan tersebut sudah bisa dirasakan tentang terjadinya berbagai perubahan di bidang komunikasi sehingga memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka secara tanpa hampir tanpa batas. Beberapa keterbatasan dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya, seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan dan lain-lainnya kini dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai sarana komunikasi mutakhir sehingga terjadilah impian *Mc. Luhan* melalui konsep *Global Village* nya.

Di Indonesia sejak tahun 1989 yang ditandai dengan munculnya siaran-siaran televisi "komersial" swasta seperti RCTI, disusul oleh TPI, SCTV, AN teve, Indosiar, Trans TV, Trans 7, Metro TV, Global TV, TV One dan beberapa TV lokal kini semakin menyemarakkan dunia per-televisian. Tidak mengherankan bila kesemarakkan ini sekarang semakin populer di mata anak-anak.

Bagi anak, kehadiran televisi ini selain bisa dijadikan sebagai alat bermain, juga sebagai salah

satu teman yang setia ketika anak merasa kesepian atau tidak punya kegiatan. Selain itu, kepoluleran televisi dikarenakan oleh kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan, sehingga anak dapat dengan mudah memanfaatkan dan menerima pesan tersebut. Kemudahan ini ditunjang dengan sifatnya yang audio visual sehingga informasi/ data yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun. Nampaknya hal inilah yang dijadikan dasar para pengelola siaran televisi untuk membidik segmen anak-anak. Anak-anak dibuat terbuai dengan sajian program televisi. Tidak berhenti sampai di situ, masyarakat masih dimanjakan dengan jenis-jenis media baru seperti komputer, video game, internet. Media-media tersebut memang mengasyikkan terlebih bagi anak-anak atau remaja. Mereka bisa terhipnotis oleh kemenarikan media yang banyak memberikan tawaran-tawaran yang menawan tentang isi media. Perkembangan zaman membawa perkembangan teknologi dan informasi, hal itu berdampak cukup besar pada pola perilaku dan pemikiran manusia, ebutuhan akan teknologi dan informasi sangat bervariasi, salah satu cara mudah untuk mengakses informasi adalah dengan media sosial (Rosy, 2018).

Teknologi yang semakin maju dan berkembang tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif juga, dari sisi positif, internet atau media sosial dapat memberikan berbagai informasi dan pengetahuan serta dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertemu langsung, namun, dari sisi negatifnya, kehadiran internet atau media sosial dapat mengarah pada berbagai modus kejahatan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Andaru, 2021). Teknologi berkembang sangat pesat sehingga dapat mempermudah pekerjaan manusia, baik ilmu pengetahuan, informasi, permainan, jual beli, dan lain sebagainya di internet, selain berdampak pada akses informasi yang cepat dan mudah, juga berdampak pada aspek kesehatan, sosial, kecerdasan, psikologis, keuangan dan lainnya. Berlebihan jika digunakan secara berlebihan untuk membuatnya ketagihan (Kustiawan & Aulia Enggarwati, 2021).

c. *New Media Populer di Kalangan Anak*

Istilah internet pada mulanya diciptakan oleh para pengembangnya karena mereka memerlukan kata yang dapat menggambarkan jaringan dari jaringan-jaringan yang saling terkoneksi yang

tengah mereka buat waktu itu. Akses anak dan remaja terhadap informasi merupakan bagian dari hak-hak dasar mereka yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak. Sebagaimana ditegaskan dalam Konvensi Hak Anak 1989, hak menyatakan pendapat dan hak untuk didengar (Pasal 12)¹, kebebasan berekspresi, termasuk untuk mencari, menerima, dan memberikan informasi (Pasal 13)², merupakan bagian dari hak-hak dasar anak yang harus dilindungi. Demikian juga hak anak atas informasi (Pasal 17)³ juga merupakan bagian dari hak anak yang perlu dilindungi dan dipenuhi. Untuk tujuan itu, penyebaran bahan-bahan yang bermanfaat dari segi sosial dan budaya melalui berbagai media sangat penting dan perlu dilakukan.

Meskipun demikian, akses anak dan remaja terhadap informasi melalui penggunaan media perlu diupayakan agar tidak menimbulkan resiko-resiko yang dapat merugikan mereka sendiri. Penggunaan media di kalangan anak dan remaja perlu dilandasi dengan pemahaman dan kemampuan memilih dan memilah informasi serta cara pemanfaatannya. Fakta menunjukkan bahwa media sering menyajikan informasi yang justru dapat membahayakan anak dan remaja, baik fisik maupun mental. Oleh karenanya, upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak dan remaja atas informasi tentu memerlukan langkah-langkah strategis yang harus didukung dan dilaksanakan bersama oleh semua elemen bangsa dan negara. Saat ini kalangan anak dan remaja di Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya.

Berbagai bentuk media, baik media konvensional maupun media (media digital berbasis internet) baru dapat mereka pilih dan mereka manfaatkan dalam berkomunikasi. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat saat ini juga membuka peluang bagi anak dan remaja untuk menggunakan media baru dalam berkomunikasi. Upaya pembangunan infrastruktur komunikasi dan informatika yang dilaksanakan Pemerintah bekerjasama dengan industri di Indonesia saat ini mendorong terjadinya perubahan-perubahan pola penggunaan media di kalangan masyarakat.

Salah satu dari lima kategori utama media baru ialah Media partisipasi kolektif (*collective participatory media*). Kategorinya khusus meliputi

penggunaan internet untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif. Situs jejaring sosial termasuk di dalam kelompok ini. Pada sekarang ini, sudah banyak sekali media sosial yang telah banyak digunakan publik terlebih pada kalangan mahasiswa. Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pulalah alat-alat teknologi dalam kehidupan masyarakat.

Kehadiran *smartphone* seperti *ipad*, *iphone*, dan *android* turut membantu dalam peningkatan dalam penggunaan sosial media. Media sosial adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (*internet*). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*).

Media sosial memang sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan masyarakat di era sekarang ini. Melalui media sosial, segalanya dirasa lebih mudah untuk dilakukan. Perubahan masyarakat akibat adanya media sosial dirasa cukup signifikan. Kebiasaan masyarakat sudah banyak yang berganti, dan kebiasaan-kebiasaan itu cepat sekali menular dari masyarakat yang satu ke yang lainnya sehingga perubahannya bisa bersifat global atau menyeluruh. Facebook dan Path merupakan contoh media sosial yang sekarang ini banyak digunakan baik di dunia ataupun di Indonesia sendiri. Kaum muda sangat rentan terhadap tren baru dalam penggunaan internet, anak-anak sekolah sering kehilangan diri mereka sendiri di dunia maya, melupakan dunia nyata, sehingga menyebabkan kesulitan dalam kontak dengan keluarga atau teman sebaya, penurunan kinerja akademik, dan bahkan kecelakaan di jalan raya (Wojdan et al., 2020). Representasi media dari kegiatan sehari-hari dan waktu luang laki-laki dan untuk menentukan ciri-ciri pemodelan maskulinitas normatif seorang (Khamedova, 2020).

2. Pembahasan dan Alternatif Pemecahan Masalah

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar karena didukung oleh beberapa faktor, yakni; (a) adanya dukungan dari kepala Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan beserta jajarannya dengan menyiapkan tempat atau ruangan Balai Desa sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan, (b) tingginya motivasi para peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan ini, (c) adanya kerjasama tim sejak persiapan hingga

waktu pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan pemerintah melalui pengembangan kapasitas, motivasi dan pemantauan akan membantu dalam melatih keterampilan, dan pembangunan infrastruktur diupayakan di samping ketersediaan tenaga kerja terampil (Onuche et al., 2020). Seluruh potensi yang dimiliki masyarakat perdesaan, memerlukan inisiatif dan kegiatan pelatihan untuk mengembangkannya (Yamagishi et al., 2021).

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Hal ini membuat waktu untuk melaksanakan pelatihan dan sesi tanya jawab serta diskusi menjadi terbatas, apalagi mengingat banyaknya pertanyaan dan respon dari para peserta pelatihan. Namun demikian, kegiatan ini dinilai telah memberikan hasil yang memuaskan dengan pencapaian target yang sangat memuaskan. Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan ditentukan oleh budaya (Kühn et al., 2021). Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap partisipasinya, pelatihan berbasis kelompok bersama dengan pesan teks lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang partisipasinya (Firouzan et al., 2020). Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan ditentukan oleh model dan prinsip komunikasi, model komunikasi menentukan metodologi untuk mengajarkan komunikasi kepada para peserta (Portere, 2021).

3. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka langkah-langkah pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah; pertama, menyusun materi penyuluhan tentang peran orang tua khususnya ibu dalam mendidik anak di era modern ini, terutama dalam menggunakan teknologi komunikasi dengan cara mengumpulkan semua informasi mengenai hal tersebut. Kedua melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Ketiga menyajikan materi penyuluhan berupa penjelasan tentang dampak positif dan dampak negatif teknologi media, serta bagaimana peran orang tua khususnya ibu dalam mendidik anak di era modern ini. Keempat melakukan diskusi dan tanya jawab. Dan kelima melakukan evaluasi kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan kepada para ibu di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan yang bertajuk mengenai peran orang tua khususnya ibu dalam mendidik anak di era modern ini, terutama dalam menggunakan teknologi komunikasi. Juga memahami dampak negatif dari teknologi media. Mereka juga mampu memahami bagaimana melakukan pendampingan kepada anak agar tumbuh sebagai generasi yang cerdas yang bisa memaksimalkan penggunaan teknologi komunikasi dengan menghindari diri dari dampak negatif teknologi komunikasi. Diharapkan kepada para peserta yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini agar senantiasa menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh kepada anak-anak di rumah. Pola lama pengasuhan yang tidak tepat harus diperbaiki, di jaman teknologi komunikasi ini, pola pengasuhan anak sudah saatnya diganti dengan cara-cara pengasuhan anak yang lebih baik. Dengan pengetahuan yang telah mereka dapat dari penyuluhan ini tentu diharapkan bermanfaat dalam upaya para orangtua, khususnya ibu, dalam memberikan pendampingan dan pengetahuan kepada anak-anak di rumah berkaitan dengan penggunaan teknologi komunikasi. Dengan kemampuan memaksimalkan dampak positif dari teknologi komunikasi dan menghindari dampak negatif teknologi manusia, maka anak-anak Indonesia akan semakin cerdas dan berprestasi, sehingga memiliki masa depan yang lebih baik. Adapun kontribusi dari pelatihan ini memberikan kesadaran bagi orang tua, tentang pentingnya mendidik, mencerdaskan anak menggunakan teknologi informasi di era modernisasi.

REFERENSI

- Andaru, I. P. N. (2021). Cyber Child Grooming sebagai Bentuk Kekerasan Berbasis Gender Online di Era Pandemi. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 2(1).
- Arkhiptsev, I., Sarychev, A., & Krasnikov, R. (2020). Improving the Training of Law Enforcement Officers in Countering Crimes Committed Using Information Technology. *Legal Concept*, 2.
- Banovcinova, A. (2020). The importance of social capital in the community to meet the needs of a family with a disabled child. *SHS Web of Conferences*, 85.
- Bellas, V. M. (2009). Emotion in the classroom: A theory-based exploration of teachers' emotion socialization beliefs and behaviors. *ProQuest Dissertations and Theses*, October.
- Caqueo-Urizar, A., Urzúa, A., Escobar-Soler, C., Flores, J., Mena-Chamorro, P., & Villalonga-Olives, E. (2021). Effects of resilience and acculturation stress on integration and social competence of migrant children and adolescents in Northern Chile. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4).
- Chew, M. Y. L., Teo, E. A. L., Shah, K. W., Kumar, V., & Hussein, G. F. (2020). Evaluating the roadmap of 5g technology implementation for smart building and facilities management in singapore. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24).
- Cipriani, R. (2021). The Other, Altruism and Empathy. *Variety of Prosocial Behavior. American Sociologist*.
- Dunbar, A. S. (2016). Social-cultural predictors of parental racial/ethnic and emotion socialization and relations to child social-emotional adjustment. *Dissertations and Theses*.
- Ebenezer, O. (2020). Influencing children: Limitations of the computer-human-interactive persuasive systems in developing societies. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 12(5).
- Erdal, K., & Erdal, G. (2020). The Hidden Danger in Digital Children Games: Gambling. *Journal of History Culture and Art Research*, 9(3).
- Firouzan, V., Noroozi, M., Mirghafourvand, M., & Farajzadegan, Z. (2020). Comparing the effect of group-based training along with text messaging and compact disc-based training on men's knowledge and attitude about participation in perinatal care: a cluster randomized control trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1).
- Guo, Q., Cann, B., McClement, S., Thompson, G., & Chochinov, H. M. (2017). Keep in Touch (KIT): feasibility of using internet-based communication and information technology in palliative care. *BMC Palliative Care*, 16(1).

- Holilulloh, A., & Youssef, B.-N. (2020). The learning process through social media for children: the issues and challenges of children's future. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1).
- Karaatmaca, C., Altinay, Z., & Altinay, F. (2019). Suggestions for Improving the Country's Master Plan for the Disabled People with Life-Sustaining Limitations. *Brain-Broad Research In Artificial Intelligence And Neuroscience*, 10(2).
- Khamedova, O. (2020). Masculinity of a Proletarian: Media Representations of Male Daily and Leisure Activities of the 1920–1930s. *Scientific Notes of the Institute of Journalism*, 2 (77).
- Kühn, C., Lindner, K., & Scheunpflug, A. (2021). Culture in textbooks of subject didactics. Discourse analytical perspectives on culture in teacher training. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 24(1).
- Kustiawan, A. A., & Aulia Enggarwati, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Online Terhadap Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1).
- Motuzaitė, A. (2019). Calendar festivals as a form of transnationalism and cultural strategy in the mixed finnish-lithuanian and Greek-Lithuanian families. *Yearbook of Balkan and Baltic Studies*, 2(1), 25–36.
- Onuche, U., Ahmed, T. A., & Ebenehi, O. (2020). Assessment of the Constraints to Catfish Farming in Kogi State, Nigeria. *Asian Research Journal of Agriculture*. <https://doi.org/10.9734/arja/2020/v12i330086>
- Page, P. M. (2020). Parents' Perceptions of Financial Technology to Support Financial Socialization and Literacy Levels. In *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Portere, V. (2021). Training in mediation: application on the communication model. *Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference*, 6.
- Potharst, E. S., Zeegers, M., & Bogels, S. M. (2021). Mindful With Your Toddler Group Training: Feasibility, Acceptability, and Effects on Subjective and Objective Measures. *Mindfulness*, 12(2).
- Radovic, V., Ljajic, S., & Dojcinovic, M. (2021). Media Paradigms and Programmed Code of Values Orientation in Adolescence. *TEM Journal*, 10(2).
- Rosy, B. (2018). Schoology, Changing A Negative Thinking Pattern About Use of Social Media. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 2(1).
- Schill, K., & Caxaj, S. (2019). Cultural safety strategies for rural Indigenous palliative care: A scoping review. *BMC Palliative Care*, 18(1), 1–13.
- UN. (2020). World youth report: Youth social entrepreneurship and the 2030 agenda. *The United Nations*.
- Wojdan, W., Wdowiak, K., Witas, A., Drogoń, J., & Brakowiecki, W. (2020). The impact of social media on the lifestyle of young people. *Polish Journal of Public Health*, 130(1).
- Yamagishi, K., Gantalao, C., & Ocampo, L. (2021). The future of farm tourism in the Philippines: challenges, strategies and insights. *Journal of Tourism Futures*.
- Zawadzka, A. M., Kasser, T., Niesiołowska, M., Lewandowska-Walter, A., & Górnik-Durose, M. (2022). Environmental Correlates of Adolescent' Materialism: Interpersonal Role Models, Media Exposure, and Family Socio-economic Status. *Journal of Child and Family Studies*, 31(5).
- Zimina, A., Gurieva, S., & Kawabata, T. (2021). Transformation of the value- and- sense sphere of gamblers undergoing rehabilitation program. *Russian Journal of Deviant Behavior*, 1(1).
- Zvonareva, O., Odermatt, P., Golovach, E. A., Fedotova, M. M., Kovshirina, Y. V., Kovshirina, A. E., Kobyakova, O. S., & Fedorova, O. S. (2018). Life by the river: neglected worm infection in Western Siberia and pitfalls of a one-size-fits-all control approach. *Critical Public Health*, 28(5), 534–545.